

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumbuhan Sikkam (*Bischofia javanica* Blume) biasanya ditemukan tumbuh subur di tempat yang lembab, teduh, seperti di tepi sungai, rawa dan jurang, sehingga mengakibatkan masyarakat di daerah ini mengalami kesulitan untuk menjangkau tumbuhan ini. Tumbuhan ini juga memakan waktu yang cukup lama untuk dapat diproduksi yaitu, sekitar 8 tahun untuk berbunga dan menghasilkan biji (Orwa *et al.*, 2009 : 2-3). Waktu berbunganya juga tergantung pada daerah tempat tumbuhnya (Kundu, *et.al*, 2012 : 2-3). Tumbuhan ini belum banyak dibudidayakan oleh masyarakat di daerah ini. Namun, beberapa masyarakat sudah membudidayakan tumbuhan ini di kebun milik mereka untuk dimanfaatkan. Masyarakat di desa ini biasanya memperbanyak Tumbuhan Sikkam (*Bischofia javanica* Blume) ini dengan cara stek akar.

Sikkam ditemukan di bagian Cina tengah, timur, dan selatan. Sikkam (*Bischofia javanica* Blume) terdistribusi secara luas di India, Kepulauan Pasifik, Malaysia, China Selatan, di Tonga dan Samoa termasuk Taiwan, Jepang Selatan, Myanmar, Asia Tenggara termasuk Indonesia (Rajbongshi *et al.*, 2014 : 3-4). Di Indonesia, tumbuhan ini tumbuh menyebar di Sumatera dan Jawa. Tumbuhan ini memiliki nama yang berbeda-beda di setiap daerah, seperti : sikkam, singkam, cingkam (Batak); tingkeum (Gayo); gadog, gintung, kerinjing (Jawa); mirentek, kayawu (Minahasa); simamo (Ternate) (Tambunan, 2014 : 3-4), di negara-negara lain disebut jitung (Malaysia); tuai (Sabah, Filiphina); toem, pradu-som (Thailand); khom „fat (Laos), dan nhoi (Vietnam) Bhillar, kaen, kot semla, paniala, pankain (Hindi); akagi (Jepang); Bishop wood, Java cedar (Inggris) (Orwa *et al.*, 2009, Rajbongshi *et al.*, 2014 : 3-4).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki banyak sekali aneka jenis tumbuh-tumbuhan. Hutan Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki banyak tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah, Pengetahuan tersebut biasanya merupakan warisan secara turun-temurun (Roswita, 2018 : 5). Suku Simalungun merupakan salah satu suku

dimana masyarakatnya masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dan sebagai bahan tambahan dalam memasak makanan khas suku Simalungun, misalnya Sikkam. Di Simalungun sendiri, tumbuhan Sikkam dapat ditemukan di Hutan Aek Nauli, Parapat. Desa Tigabolon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Berdasarkan topografi kemiringan tanah dan wawancara dengan beberapa masyarakat daerah ini berada di kawasan dataran tinggi dengan iklim tetap yakni musim kemarau dan musim hujan. Dengan kondisi tanah yang tergolong subur memungkinkan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup di daerah ini.

Sikkam (*Bischofia javanica* Blume) adalah sejenis pohon yang merupakan jenis dari famili Euphorbiaceae. Sikkam dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan perabotan, mebel, jembatan, tiang, interior, alat pertanian dan ukiran. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan kertas. Manfaat lainnya yaitu sebagai pewarna alami yang telah dikenal secara turun-temurun jauh sebelum masyarakat mengenal zat pewarna sintesis untuk mewarnai pakaian, jala dan anyaman dari bambu (Bachheri, *et.al.*, 2013 : 2-3). Kulitnya menghasilkan tanin untuk menguatkan jaring, tali dan pewarna. Tanin yang dihasilkan oleh kulit kayu Sikkam ini juga bersifat anti bakteri dan dapat menciutkan dinding usus (Ajaib & Khan, 2012 : 1-2).

Sejak dahulu masyarakat juga sudah mengetahui manfaat dari tumbuhan ini, misalnya masyarakat Simalungun yang menggunakan ekstrak kulit kayu sikkam sebagai bahan masakan Dayok Nabinatur dan Nahinasumba yang merupakan makanan khas suku Simalungun. Hampir seluruh bagian dari pohon Sikkam ini mempunyai manfaat dari bagian akar sampai daun. Beberapa penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan Sikkam ini antara lain dapat digunakan sebagai anti leukemia, anti inflamasi (Sutharson, *et.al.*, 2014 : 4), anti mikroba dan anti alergi (Rajbongshi *et.al.*, 2014 : 2), serta dapat mengobati luka bakar dan merangsang pertumbuhan rambut. Daunnya dapat digunakan untuk menghalau hama penyakit pada tanaman jagung dan padi. Kulit kayunya dimanfaatkan oleh masyarakat Sumatra Utara sebagai bahan masakan untuk memasak daging yang disebut dengan Holat, dapat mengobati luka, diare, maag dan asam lambung dan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat kumur.

Berdasarkan uraian di atas, dianggap perlu untuk mengamati karakter morfologi dan anatomi pada tumbuhan Sikkam karena data karakter morfologi suatu organisme dapat memberikan informasi dalam hal pemuliaan dan perakitan bibit unggul. Sehingga data dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam memperbanyak tanaman melalui teknik budidaya dan perakitan bibit unggul. Data anatomi merupakan salah satu data mendasar yang penting untuk mengungkapkan potensi suatu tanaman. Data ini akan memberikan gambaran tentang struktur bagian dalam tubuh tumbuhan. Penelitian anatomi dapat menunjukkan korelasi antara karakter-karakter yang lain, termasuk karakter morfologi dari Sikkam. Penelitian anatomi dapat dijadikan pelengkap untuk menguatkan bukti-bukti morfologi yang masih kurang. Seperti bentuk daun, batang, bunga, buah, biji serta akar dari tanaman tersebut. Oleh karena itu data ini dapat digunakan untuk menguatkan batasan-batasan takson, terutama untuk bukti-bukti taksonomi seperti karakter morfologi yang masih meragukan (Jayanti, 2017 : 6).

Karakteristik morfologi yang diteliti yaitu organ vegetatif seperti : akar, batang dan daun sementara untuk organ generatifnya seperti : bunga, buah dan biji tidak diteliti dikarenakan waktu berbunga dan berbiji tumbuhan ini membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 8 tahun. Karakter anatomi yang diamati yaitu struktur jaringan pada seluruh organ tumbuhan sikkam. Sehingga dengan latar belakang tersebut, dianggap perlu melakukan penelitian mengenai **Morfologi dan Anatomi Tumbuhan Sikkam (*Bischofia javanica*) Blume di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Kajian morfologi tumbuhan Sikkam masih perlu untuk dikaji lebih dalam lagi.
2. Kajian anatomi dari tumbuhan Sikkam penting untuk diteliti guna mengetahui manfaat dari tumbuhan tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan morfologi tumbuhan Sikkam meliputi akar, batang dan daun.
2. Pengamatan anatomi tumbuhan Sikkam yang akan diamati yaitu struktur jaringan organ tumbuhan Sikkam (*Bischofia javanica* Blume).

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakter morfologi dari tumbuhan Sikkam?
2. Bagaimanakah anatomi dari tumbuhan Sikkam?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik morfologi tumbuhan Sikkam di Desa Tigabolon, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
2. Mengetahui karakteristik anatomi tumbuhan Sikkam di Desa Tigabolon, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Dapat menyumbangkan data biodiversitas dan pengetahuan tentang tumbuhan Sikkam berdasarkan morfologi dan anatominya.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.